

## Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Pada Bayi Diatas 11 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Kota Palembang

Yazika Rimbawati<sup>1</sup>, Rizki Amalia<sup>2</sup>, Bela Purnama Dewi<sup>3</sup>, Mustakim<sup>4</sup>

Email : [yazikarimbawati@gmail.com](mailto:yazikarimbawati@gmail.com)

<sup>1,4</sup>Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

<sup>2</sup>Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

<sup>3</sup>Stikes Mitra Adiguna Palembang

### Abstrak

Imunisasi adalah upaya untuk mendapatkan kekebalan terhadap suatu penyakit dengan cara memasukkan kuman atau produk kuman yang sudah dilumpuhkan atau dimatikan kedalam tubuh. Program imunisasi bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan pemberian imunisasi yaitu umur ibu, pengetahuan ibu dan sikap ibu. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Tehnik pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling* dengan jumlah sampel 77 responden. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 77 responden sebanyak 63 responden (81,8%) pemberian imunisasi lengkap dan 14 responden (18,2%) pemberian imunisasi tidak lengkap. Sedangkan distribusi menurut umur ibu dari 77 responden sebanyak 62 responden (80,5%) dewasa muda atau < 30 tahun dan 15 responden (19,5%) dewasa tua atau ≥ 30 tahun. Distribusi menurut pengetahuan ibu dari 77 responden sebanyak 61 responden (79,2%) berpengetahuan baik dan 16 responden (20,8%) berpengetahuan kurang baik dan distribusi menurut sikap ibu dari 77 responden sebanyak 62 responden (80,5%) memiliki sikap positif dan 15 responden (19,5%) memiliki sikap negatif. Berdasarkan dari hasil *chi-square* didapat hubungan antara umur ibu dengan pemberian imunisasi dengan  $\rho$  value 0,001, hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dengan  $\rho$  value 0,000 dan hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dengan  $\rho$  value 0,024. Pada petugas kesehatan terutama kepada petugas kesehatan yang bekerja di KIA hendaknya lebih mengoptimalkan pemanfaatan KMS dan meningkatkan promosi kesehatan terutama mengenai pentingnya imunisasi.

**Kata kunci:** Imunisasi, Bayi, Puskesmas Merdeka

### Abstract

Immunization is an effort to gain immunity to a disease by introducing germs or germ products that have been disabled or killed into the body. The immunization program aims to reduce morbidity and mortality from diseases that can be prevented by immunization. The factors related to the completeness of immunization are the mother's age, mother's knowledge and mother's attitude. This research is descriptive analytic with a cross sectional approach. The sampling technique was carried out by accidental sampling with a sample of 77 respondents. The results showed that from 77 respondents, 63 respondents (81.8%) gave complete immunization and 14 respondents (18.2%) gave incomplete immunization. Meanwhile, the distribution according to maternal age from 77 respondents was 62 respondents (80.5%) young adults or < 30 years and 15 respondents (19.5%) older adults or 30 years. Distribution according to mother's knowledge of 77 respondents as many as 61 respondents (79.2%) have good knowledge and 16 respondents (20.8%) have poor knowledge and distribution according to mother's attitude from 77 respondents as many as 62 respondents (80.5%) have a positive attitude and 15 respondents (19.5%) had a negative attitude. Based on the chi-square results, it was found that there was a relationship between maternal age and immunization with a value of 0.001, the relationship between maternal knowledge and immunization with a value of 0.000 and a relationship between maternal attitudes and immunization with a value of 0.024. Health workers, especially health workers working in MCH, should optimize the use of KMS and improve health promotion, especially regarding the importance of immunization.

Keywords: Immunization, Infants, Merdeka Health Center

Korespondensi: Yazika Rimbawati, Prodi D3 Keperawatan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

## Pendahuluan

Bayi baru lahir adalah bayi dari lahir sampai dengan usia 4 minggu, biasanya lahir pada usia kehamilan 38 minggu sampai 42 minggu (Wong, 2008). Bayi baru lahir harus memenuhi sejumlah tugas perkembangan untuk memperoleh dan mempertahankan eksistensi fisik secara terpisah dari ibunya. Perubahan fisiologis dan psikososial yang besar yang terjadi pada saat usia bayi lahir memungkinkan transisi dari lingkungan intra uterin ke lingkungan ekstra uterin, perubahan ini menjadi pertumbuhan dan perkembangan kemudian hari (Bobak, 2010).

Imunisasi dasar adalah imunisasi yang diberikan pada anak agar mendapat kekebalan awal secara aktif sebelum anak berusia setahun, yang mencakup imunisasi BCG (Bacille Calmette Guerin), Hepatitis B, DPT (Difteri, Pertusis dan Tetanus), Polio dan Campak agar balita sehat dan kuat. Imunisasi dasar merupakan satu bentuk upaya pencegahan penyakit infeksi untuk meningkatkan kualitas hidup. Imunisasi yang dilakukan dengan memberikan vaksin tertentu akan melindungi anak terhadap penyakit tertentu (Setiawan, 2010).

Tujuan pemberian imunisasi adalah untuk mencegah terjadinya infeksi penyakit dan kematian bayi serta anak-anak yang disebabkan oleh wabah yang sering muncul. Pemerintah Indonesia sangat mendorong pelaksanaan program imunisasi sebagai cara untuk menurunkan angka kesakitan, kematian pada bayi, balita/anak-anak pra sekolah (Depkes RI 2006).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi pada bayi berkaitan erat dengan perilaku ibu bayi yang berhubungan dengan kesehatan, antara lain : umur, pengetahuan, sikap ibu, pendidikan dan pekerjaan. Dari penelitian Ali Muhammad 2002, bahwa umur ibu berhubungan dengan perilaku mereka terhadap imunisasi. Pengetahuan ibu mempunyai pengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Penelitian Nyimas dan Rusnelly menunjukkan ibu yang memiliki sikap positif akan berperilaku positif karena memahami pentingnya imunisasi sehingga akan berperan serta dalam membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi. Dalam penelitian Endah Prasetya Ningrum 2008 menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu mempunyai

pengaruh positif terhadap kelengkapan imunisasi dasar. Penelitian Darnen 2002 menyebutkan bahwa ibu yang bekerja mempunyai peluang 1,1 kali untuk mengimunisasikan anaknya dengan lengkap dibandingkan yang tidak bekerja (Effendi, 2006).

Dalam upaya mensukseskan Indonesia sehat tahun 2025, hal ini bisa ditunjang dengan memperkecil angka kesakitan dan kematian pada bayi yang dapat dilakukan dengan cara pemberian Imunisasi. Karena Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup sehat. Imunisasi sebagai upaya preventif yang harus dilaksanakan secara terus menerus, menyeluruh dan dilaksanakan sesuai standar sehingga mampu memutus mata rantai penularan penyakit dan meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap suatu penyakit (Depkes RI, 2010).

Berdasarkan data WHO tahun 2013, sekitar 111 juta bayi diseluruh dunia telah mendapatkan perlindungan dengan tiga dosis vaksin yang mengandung difteri, pertusis dan tetanus (DPT3). Pada tahun 2014 ditekankan pada tercapainya imunisasi dasar lengkap kepada 207 juta bayi di dunia untuk mendapatkan perlindungan optimal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti Campak, Hepatitis B dan Polio. Pada tahun 2015, diperkirakan mencapai target cakupan imunisasi adalah 345 juta bayi diseluruh dunia terhindar dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian yang dapat disebabkan oleh penyakit-penyakit yang sebenarnya dapat dicegah oleh imunisasi seperti Hepatitis B, TBC, Polio, DPT dan Campak.

Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2005 menyatakan bahwa penyebab utama kematian anak adalah penyakit saluran pernafasan (29.5%), gangguan perinatal (29,3%), diare (13,98%), penyakit system pernafasan (5,5%), tetanus 3,08%), infeksi dan parasit lain (3,5%). Diperkirakan bahwa dalam kelompok penyebab penyakit karena saluran pernafasan, termasuk kematian karena pneumonia merupakan komplikasi dari penyakit campak, pertusis dan difteri. Sehingga sebenarnya sebagian dari kematian anak tersebut dapat dicegah dengan imunisasi.

Indikator untuk menilai keberhasilan cakupan imunisasi bayi adalah cakupan imunisasi DPT 1, minimal 90 %, dan

indikator kelengkapan imunisasi adalah cakupan imunisasi lainnya minimal 80 % (Depkes RI, 2010).

Di Indonesia program imunisasi telah dimulai sejak abad ke 19. Data terakhir didapat dari Direktorat Surveilans Epidemiologi, Imunisasi, dan Kesehatan Matra, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan Indonesia, pada tanggal 27 Mei 2015 menunjukkan bahwa angka cakupan imunisasi di tahun 2014 adalah campak 89,5%, DTP-3 90,4%, polio-4 87,4%, dan hepatitis B-3 mencapai 91%. Dari data yang ada, terlihat angka cakupan imunisasi dasar di Indonesia sudah cukup tinggi. Namun pada beberapa daerah seperti Provinsi Jambi masih ditemukan angka cakupan di bawah standar nasional yaitu 86,8 % (Kepmen Kes RI, 2015).

Data Riskesdas tahun 2014 terdapat perbaikan untuk cakupan imunisasi lengkap yang angkanya meningkat dari 41,6% menjadi 59,2%. Akan tetapi masih dijumpai 32,1% yang di imunisasi tapi tidak lengkap. Serta 8,7% yang tidak pernah di imunisasi dengan alasan takut panas, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, serta tidak tahu tempat imunisasi (Riskesdas 2014).

Data Provinsi Sumatera Selatan jumlah kasus penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti Hepatitis B tahun 2013 yang berjumlah sekitar 1470 kasus. Sedangkan pada tahun 2014 penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti TBC berjumlah sekitar 2189 kasus. Pada tahun 2015 penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti campak yang berjumlah sekitar 3492 kasus (Dinkes Prop Sumatera Selatan, 2015).

Menurut perhitungan data Sistem Surveilans Terpadu (SST) dari Subdit P2M Dinkes Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015, angka kematian penyakit infeksi pada balita masih tinggi yaitu 21/1000 balita. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Jambi, kasus baru seperti Hepatitis B terus terjadi peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 mencapai 23,6%, pada tahun 2014 mencapai 31,4% dan pada tahun 2015 mencapai 33,2%. Sistem Surveilans Terpadu (SST) Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, penyakit infeksi seperti Campak dan Hepatitis B masih merupakan masalah kesehatan utama dikarenakan imunisasi dasar

tidak lengkap (Dinkes Sumatera Selatan, 2015).

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Palembang tahun 2013 target bayi yang di imunisasi adalah 580 bayi, namun hanya mencapai 511 bayi dari jumlah keseluruhan yaitu 866 bayi. Pada tahun 2014 target bayi yang di imunisasi yaitu 600 bayi, namun hanya mencapai 467 bayi dari jumlah keseluruhan yaitu 971 bayi. Jumlah ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2015 target bayi yang di imunisasi adalah 674 bayi, namun hanya mencapai 387 bayi dari jumlah keseluruhan 1007 bayi (Dinkes Palembang, 2015).

Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Merdeka tahun 2013 untuk Imunisasi bayi diatas 11 bulan adalah 273 bayi dari jumlah keseluruhan 301 bayi. Pada tahun 2014 untuk Imunisasi bayi diatas 11 bulan mengalami penurunan yaitu 211 bayi dari jumlah keseluruhan 397 bayi. Dan pada tahun 2015 untuk Imunisasi bayi diatas 11 bulan kembali mengalami penurunan yaitu 187 bayi dari jumlah keseluruhan 443 bayi. (Puskesmas Merdeka 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 responden ibu yang memiliki bayi, dengan menggunakan kuesioner di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Kota Palembang. Hasil menunjukkan 7 dari 10 ibu memiliki pengetahuan kurang baik tentang pemberian imunisasi dasar lengkap, dan sisanya yaitu 3 dari 10 ibu memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dasar lengkap.

## Metode

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* untuk melihat hubungan antara variabel dependen yaitu Pemberian imunisasi dan variabel independen yaitu (umur ibu, pengetahuan ibu dan sikap ibu) yang diambil dalam waktu yang bersamaan.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Accidental Sampling* yaitu sampel diambil secara spontan pada saat penelitian, yaitu seluruh ibu yang mempunyai anak bayi diatas 11 bulan yang datang ke Puskesmas Merdeka Kota Palembang berjumlah 77 orang

## Hasil

### Analisis Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel Pemberian Imunisasi dengan variabel Umur, Pengetahuan dan Sikap ibu.

#### 1. Distribusi Frekuensi Responden menurut Pemberian Imunisasi di Puskesmas Merdeka Kota Palembang

Pemberian imunisasi yang lengkap yaitu (BCG 1 kali, DPT 3 kali, Polio 4 kali, Campak 1 kali dan Hepatitis B 3 kali. Pada penelitian ini status Imunisasi di kategorikan menjadi dua yaitu lengkap dan tidak lengkap, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1**  
**Distribusi Responden Menurut Pemberian imunisasi di Puskesmas Merdeka Kota Palembang**

No	Pemberian Imunisasi	Frekuensi	(%)
1	Lengkap	63	81,8
2	Tidak	14	18,2
	Total	77	100

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pemberian imunisasi yang lengkap sejumlah 63 orang (81,8%) lebih besar dibandingkan dengan pemberian imunisasi tidak lengkapnya 14 orang (18,2 %).

#### 2. Distribusi Frekuensi Responden menurut Umur ibu di Puskesmas Merdeka Kota Palembang

Umur Ibu adalah usia Ibu pada saat penelitian dihitung pada ulang tahun terakhir, pada penelitian ini umur ibu dibagi dalam dua kategori yaitu dewasa tua  $\geq 30$  Tahun dan dewasa muda  $< 30$  Tahun, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2**  
**Distribusi Responden Menurut Pemberian imunisasi di Puskesmas Merdeka Kota Palembang**

No	Umur	Frekuensi	(%)
1	Dewasa Muda	62	80,5
2	Dewasa Tua	15	19,5
	Total	77	100

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa yang umur dewasa muda lebih besar yaitu sejumlah 62 orang (80,5%) dibandingkan dengan responden dengan umur dewasa tua hanya 15 orang (19,5%).

#### 3. Distribusi Frekuensi Responden menurut Pengetahuan di Puskesmas Merdeka Kota Palembang

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui responden tentang Imunisasi. Pada penelitian ini Pengetahuan dikelompokkan menjadi 2 (dua) kriteria yaitu baik dan kurang untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Responden menurut Pengetahuan di Puskesmas Merdeka Kota Palembang**

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	61	79,2
2	Kurang	16	20,8
	Total	77	100

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa responden yang berpengetahuan baik lebih besar yaitu 61 responden (79,2%) dibandingkan dengan yang pengetahuan kurang yaitu sebesar 14 responden (20,8%).

#### 4. Distribusi Frekuensi Responden menurut Sikap ibu di Puskesmas Merdeka Kota Palembang

Sikap ibu adalah Reaksi yang ada pada Ibu terhadap Imunisasi Pada penelitian ini dibagi dengan dua (2) kategori yaitu Positif dan Negatif, Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4**  
**Distribusi Frekuensi Responden menurut Sikap ibu di Puskesmas Merdeka Kota Palembang**

No	Sikap Ibu	Frekuensi	(%)
1	Positif	62	80,5
2	Negatif	15	19,5
	Total	77	100

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa sikap ibu yang positif lebih besar yaitu 62 responden (80,5%) dibandingkan dengan

Sikap ibu yang negatif 15 responden (19,5%).

### Analisis Bivariat

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (Umur, Pengetahuan dan Sikap ibu) dan variabel

dependen (Pemberian Imunisasi) di mana di lakukan uji Statistik *Chi-Square* dengan batas kemaknaan  $p$ -value  $\alpha = 0,05$ ,  $p$  value  $< 0,05$  (lebih kecil) maka berarti ada hubungan yang bermakna. sedang pada  $p$  value  $> 0,05$  (lebih besar) maka berarti sebaliknya tidak ada hubungan yang bermakna.

## 1. Hubungan Umur ibu dengan Pemberian Imunisasi di Puskesmas Merdeka Kota Palembang

**Tabel 5**  
Distribusi Responden menurut Umur dan Pemberian Imunisasi di Puskesmas Merdeka Kota Palembang

No	Umur	Pemberian Imunisasi				Jumlah		p value	OR CI 95 %
		Lengkap		Tidak lengkap					
		n	%	N	%	N	%		
1	Muda	56	90,3	6	9,7	62	100.0	0,001	10,6 (2,8-39,8)
2	Tua	7	46,6	8	53,3	15	100.0		
Total		63		14		77			

Dari hasil analisa hubungan antara Umur dengan Pemberian Imunisasi diperoleh bahwa dari 62 responden yang berumur muda sebanyak 56 orang (90,3%) dengan pemberian imunisasi lengkap, lebih banyak dibandingkan dari 15 responden yang berumur tua ada sebanyak 7 orang (46,6%) dengan pemberian imunisasi lengkap.

Hasil uji statistik dengan uji Chi square diperoleh nilai  $p = 0,001 < 0,05$ , maka

dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada  $\alpha = 5\%$  ada hubungan yang signifikan antara Umur dengan Pemberian Imunisasi.

Hasil analisa diperoleh pula OR : 10,6 artinya responden yang berumur muda berpeluang 10,6 kali untuk cenderung lebih lengkap Pemberian Imunisasi anaknya dibandingkan dengan responden yang berumur tua di Puskesmas Merdeka Kota Palembang Tahun 2016.

## 2. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi di Puskesmas Merdeka Kota Palembang

**Tabel 6**  
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan dan Pemberian Imunisasi di Puskesmas Merdeka Kota Palembang

No	Pengetahuan	Pemberian Imunisasi				Jumlah		p value	OR CI 95 %
		Lengkap		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1	Baik	56	91,8	5	8,2	61	100.0	0,000	14,4 (3,7-55,3)
2	Kurang	7	43,7	9	56,2	16	100.0		
Total		63		14		77			

Dari hasil analisa hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi diperoleh bahwa dari 61 responden yang berpengetahuan baik ada sebanyak 56

orang (91,8%) dengan pemberian imunisasi lengkap, lebih banyak dibandingkan dari 16 responden dengan pengetahuan kurang hanya 7 orang (43,7%) dengan pemberian

imunisasi lengkap. Hasil uji statistik dengan *uji chi square* diperoleh nilai  $\rho = 0,000$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada  $\alpha = 5\%$  ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi.

Hasil analisa juga diperoleh nilai OR : 14,4 artinya responden yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 14,4 kali untuk cenderung Pemberian Imunisasi lengkap bila dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang baik di Puskesmas Merdeka Kota Palembang Tahun 2016

### 3. Hubungan Sikap ibu dengan Pemberian Imunisasi di Puskesmas Merdeka Kota Palembang

**Tabel 6**  
**Distribusi Responden menurut Sikap ibu dan Pemberian Imunisasi di Puskesmas Merdeka Kota Palembang**

No	Sikap ibu	Pemberian Imunisasi				Jumlah		$\rho$ value	OR CI 95 %
		Lengkap		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1	Positif	54	87,1	8	12,9	62	100	0,024	4,5 (1,2-16,0)
2	Negatif	9	60	6	40	15	100		
Total		63		14		77			

Dari hasil analisa hubungan antara sikap ibu dengan Pemberian Imunisasi diperoleh bahwa dari 62 responden yang memiliki Sikap ibu Positif 54 orang (87,1%) dengan Pemberian Imunisasi lengkap lebih banyak dibandingkan dari 15 responden yang memiliki sikap ibu negatif sebanyak 9 orang (60%) dengan pemberian imunisasi lengkap.

Hasil uji statistik dengan *uji chi square* diperoleh nilai  $\rho = 0,024$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada  $\alpha = 5\%$  ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan Pemberian imunisasi.

Hasil analisa juga diperoleh nilai OR:4,5 artinya ibu yang bersikap positif berpeluang 4,5 kali memberikan imunisasi anaknya lengkap dibandingkan dengan yang ibu yang bersikap negatif di Puskesmas Merdeka Kota Palembang Tahun 2016

#### Pembahasan

Variabel yang berhubungan secara bermakna dengan Pemberian Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Kota Palembang Tahun 2016

#### 1. Hubungan Umur Ibu dengan Pemberian Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Kota Palembang

Dari hasil analisa hubungan antara Umur dengan Pemberian Imunisasi diperoleh bahwa dari 62 responden yang berumur muda sebanyak 56 orang (90,3%) yang Pemberian Imunisasi lengkap dan 6 orang (9,7%) yang Pemberian Imunisasi tidak lengkap. Hasil uji statistik dengan uji Chi square diperoleh nilai  $\rho = 0,001 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada  $\alpha 0.05$  ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pemberian imunisasi.

Hasil analisa diperoleh pula OR : 10 artinya responden yang berumur muda berpeluang 10 kali untuk cenderung lebih lengkap Pemberian Imunisasi dibandingkan dengan responden yang berumur tua di Wilayah Kerja Puskesmas Merdeka Kota Palembang Tahun 2016.

Penelitian ini didukung oleh Rizani (2009), menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pemberian imunisasi. Sehingga usia dapat dikatakan bahwa usia merupakan faktor resiko dalam pemberian imunisasi pada bayi.

Menurut Winkjosastro (2008), umur ibu sangat berpengaruh terhadap

Kelengkapan Imunisasi, dimana ibu yang berumur kurang dari 20 tahun, imunisasi anaknya cenderung kurang lengkap karena pada usia kurang dari 20 tahun ibu belum terlalu mandiri, belum matang dalam berpikir maupun bertindak dan masih tergantung kepada keputusan keluarga, sedangkan ibu yang umurnya berada diatas 20 tahun, mereka sudah matang dalam berpikir dan mengerti akan pentingnya imunisasi bagi anaknya, kemungkinan imunisasinya akan lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa umur ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian imunisasi pada bayi. Ibu yang berumur diatas 20 tahun dengan kategori dewasa muda mereka mengerti pentingnya imunisasi bagi anak balitanya.

## 2. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi di Puskesmas Merdeka Kota Palembang

Hasil analisa hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi diperoleh bahwa dari 61 responden yang berpengetahuan baik ada 56 orang (91,8%) yang pemberian imunisasi lengkap dan 5 orang (8,2%) yang Pemberian Imunisasi tidak lengkap. Hasil uji chi square diperoleh nilai  $\rho = 0,000 < 0,05$  secara statistik ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi.

Hasil analisa OR : 14 artinya responden yang berpengetahuan baik mempunyai peluang 14 kali untuk cenderung Pemberian Imunisasi lengkap bila dibandingkan dengan responden berpengetahuan kurang di wilayah kerja Puskesmas Merdeka Kota Palembang Tahun 2016.

Hal ini didukung dalam penelitian oleh Arsunan (2009), yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi pada bayi dengan nilai  $\rho$  value = 0,05.

Menurut pendapat (Notoatmodjo, 2010) pengetahuan merupakan proses alat indera manusia terhadap suatu objek atau suatu yang ada disekitarnya dengan menggunakan alat indera yang dimiliki

seperti pendengaran (telinga), penglihatan (mata), penciuman (hidung). Dari proses diatas maka masyarakat mempunyai sikap tanggapan yang dapat menentukan sikap yang diwujudkan dalam tindakan yang diharapkan berdasarkan pengetahuan sehingga individu dapat berperilaku sehat dengan melengkapi imunisasi pada anak balitanya sehingga dapat terhindar dari penyakit yang bias dicegah dengan imunisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat mempengaruhi kelengkapan imunisasi pada bayi. Ibu yang memiliki pengetahuan tinggi, memiliki inisiatif dan usaha melakukan upaya-upaya yang berkaitan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap serta memiliki pola pikir yang lebih terbuka

## 3. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian Imunisasi pada Bayi diatas 11 Bulan di Puskesmas Merdeka Kota Palembang

Hasil analisa hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi diperoleh bahwa dari 62 responden bersikap positif, 54 orang (87,1%) yang pemberian imunisasi lengkap dan 8 orang (12,9%) yang pemberian imunisasi tidak lengkap. Hasil uji chi square nilai  $\rho = 0,024 < 0,05$  secara statistik ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi.

Hasil analisa OR : 4,5 artinya ibu yang bersikap positif berpeluang 4,5 kali untuk cenderung Pemberian Imunisasi anaknya lengkap dibandingkan dengan ibu yang bersikap negatif di wilayah kerja Puskesmas Merdeka Kota Palembang Tahun 2016.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Sunaryo (2010), yang mengatakan bahwa sikap mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi pada bayi yang menunjukkan hasil uji chi-square dengan nilai  $\rho$  value = 0,005.

Menurut pendapat (Notoatmodjo, 2010) sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas akan tetapi merupakan "Predisposisi" tindakan atau perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup,

bukan merupakan reaksi terbuka, tingkah laku yang terbuka, dapat dijelaskan bahwa sikap merupakan reaksi terhadap pemberian imunisasi pada balita dilingkungannya sebagai suatu penghayatan sebagai objek. Sikap adalah reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Dalam kehidupan sehari-hari sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial, dengan keinginan ibu untuk membawa anaknya imunisasi sudah merupakan suatu sikap yang positif salam mendukung program pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa ibu yang memiliki sikap positif akan berperilaku positif karena memahami pentingnya imunisasi, sehingga akan berperan serta dalam membawa anaknya untuk mendapatkan imunisasi

## Simpulan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pengetahuan, dan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi bayi diatas 11 bulan di daerah kerj puskesmas Merdeka kota Palembang.

## Daftar Pustaka

- Buku Bobak. (2010) *Buku Ajar Keperawatan Maternitas* Edisi 4. Jakarta: EGC
- Dep.Kes RI. 2008, *Pedoman Teknik Imunisasi Tingkat Puskesmas* , Jakarta
- Dep.Kes RI. 2009 *Profil Kesehatan Indonesia*, Jakarta
- Dep.Kes RI. 2009, *Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi*; Jakarta Departemen Kesehatan
- Dep.Kes RI. 2010. *Modul Latihan Petugas Imunisasi* Dirjen P2,Jakarta
- Dinkes Kota Palembang, 2015, *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Batanghari Jambi*
- Donna L. Wong. .... *et all*. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Pedriatik*. Cetakan pertama. Jakarta : EGC.

Marhum, AH, 2011. *Imunisasi*, Jakarta FKUI

Nakita, 2010, *Panduan Imunisasi*, Jakarta

Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta

Reza, 2007. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar pada Anak di Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2006*. Depok : Tesis FKM UI. <http://www.digilib.ui.ac.id/opac/themes/ibri2/>

Siahaan Corry,2010, *Aspek Imunologi Imunisasi*, Jakarta

Wijaya I, 2009, *Tips Kesehatan Bayi*, Jakarta